

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan atau melihat bimbingan keterampilan yang ditawarkan, Unit Pelaksana Teknis Daerah Panti Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja (UPTD PPSGBR) Lembang memberdayakan remaja yang putus sekolah. Peneliti juga membahas mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam, meninjau literatur yang relevan, dan melakukan observasi lapangan mengenai hal-hal yang diteliti.

Definisi Penelitian Kualitatif menurut Moleong (2017:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin melihat program keterampilan apa saja yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang, serta peneliti tertarik untuk mengamati proses dan hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan remaja putus sekolah melalui bimbingan keterampilan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja (UPTD PPSGBR) Lembang.

3.2 Penjelasan Istilah

Untuk mempertegas permasalahan atau ruang lingkung maka memerlukan penegasan pada beberapa kata kunci atau istilah-istilah dalam penelitian, yaitu:

3.2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan keterampilan untuk membantu mengembalikan keberfungsian sosial remaja putus sekolah sehingga siap untuk kembali ke masyarakat dengan kondisi yang jauh lebih baik dan menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

3.2.2 Remaja Putus Sekolah

Remaja Putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhentinya remaja atau remaja yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Putus sekolah adalah keadaan dimana murid tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

3.2.3 Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan dalam penelitian ini adalah bimbingan keterampilan yang diberikan kepada remaja putus sekolah yang menjadi klien di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang dalam mengikuti Bimbingan keterampilan yang diberikan sesuai

keterampilan yang diberikan yakni bimbingan keterampilan perawat lansia, pengasuh bayi, dan *massage*.

3.2.4 Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang (UPTD PPSGBR)

Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat memiliki Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja (PPSGBR), salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di Lembang, Kabupaten Bandung Barat. PPSGBR bertanggung jawab untuk membina remaja yang terlantar, putus sekolah, atau bahkan bermasalah dengan hukum. Memberikan pelayanan dan pembinaan sosial, seperti bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan mental dan bimbingan keterampilan merupakan tugas lain dari PPSGBR selain membina.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Latar yang dipilih peneliti dalam penelitian ini berada di Lembang Kabupaten Bandung Barat karena berdasarkan peninjauan griya bina remaja lembang yang memiliki pelayanan sosial terhadap anak terlantar dan putus sekolah. Layanan sosial yang diberikan dapat berupa bimbingan mental, bimbingan fisik, sosial dan keterampilan. Penelitian ini dilaksanakan pada latar terbuka dan tertutup, adapun latar terbuka penelitian ini yaitu remaja putus sekolah lalu mengikuti bimbingan keterampilan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang dan latar tertutup yaitu Kantor atau tempat dari informan yang di wawancarai yaitu Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Data kualitatif didefinisikan oleh Sugiyono (2014) sebagai data yang tidak berbentuk angka atau yang diangkakan. Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data jenis ini lebih bersifat artistik dan kurang terpolanya, dan data yang dihasilkan terutama ditafsirkan dari data lapangan. Agar temuan penelitian lebih akurat dan konsisten dengan fenomena sosial yang diteliti dan kejadian di dunia nyata, diperlukan data. Sumber-sumber. Cara dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan menggunakan teknik ini, informan dipilih dengan kriteria tertentu dan dianggap sebagai sumber data yang paling mumpuni untuk mendukung tujuan dan sasaran penelitian. Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti agar dapat memperoleh data yang lebih akurat serta lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria informan dalam penentuan Sumber data, yaitu:

- 1) Pekerja Sosial yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh UPTD PPSGBR Lembang serta bertugas dalam penanganan masalah sosial remaja putus sekolah.
- 2) Instruktur Keterampilan yang ada di UPTD PPSGBR yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UPTD PPSGBR melalui bimbingan keterampilan kepada remaja putus sekolah.

- 3) Remaja Putus Sekolah di UPTD PPSGBR yang sedang mengikuti program pemberdayaan dan mengikuti tahapan-tahapan bimbingan keterampilan yang dilakukan oleh UPTD PPSGBR Lembang.
- 4) Alumni yang sudah selesai mengikuti bimbingan keterampilan yang telah dilakukan oleh UPTD PPSGBR Lembang dan berhasil bekerja sesuai dengan bimbingan keterampilan yang telah diberikan.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dihasilkan oleh peneliti berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara bersama dengan informan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sumber data primer ini peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan keterampilan yang berada di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja (UPTD PPSGBR) Lembang. Terdapat pekerja sosial, instruktur keterampilan, pendamping klien, dua remaja yang sedang mengikuti bimbingan, serta alumni yang sudah selesai mengikuti bimbingan.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Selain data primer sebagai data pendukung dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder di dapatkan secara tidak langsung berasal dari dokumentasi, penelitian, jurnal, majalah, arsip, buku atau referensi lainnya yang mendukung untuk melengkapi informasi terutama yang hubungan dengan pemberdayaan remaja putus sekolah melalui bimbingan keterampilan di UPTD PPSGBR Lembang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan tepat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan data yang lebih akurat dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan semua hasil wawancara tersebut:

3.5.1 Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan oleh para peneliti adalah mewawancarai para informan. Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan situasi di mana data yang dikumpulkan melalui teknik observasi yang canggih, termasuk wawancara atau komunikasi langsung dengan informan, menghasilkan pengetahuan yang memfasilitasi penyelesaian masalah penelitian.

Peneliti dalam hal ini berbicara dengan pekerja sosial dari dinas sosial, instruktur bimbingan keterampilan, beberapa penerima manfaat, dan orang-orang yang telah selesai mengikuti kegiatan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang.

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2014) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui pengamatan langsung terhadap proses bimbingan keterampilan bagi remaja putus sekolah di Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja Lembang, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian melalui teknik observasi.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Moleong (2010) Mengatakan bahwa Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam hal ini, peneliti memastikan keakuratan data penelitian dengan melakukan pencatatan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program pembinaan yang dijalankan oleh Pusat pelayanan Sosial Bina Remaja Lembang serta dokumen-dokumen tambahan mengenai kemampuan program dalam memberdayakan anak putus sekolah melalui bimbingan keterampilan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat pelayanan Sosial Bina Remaja Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan validitas data, yang dilakukan untuk menangkal potensi bias dalam sumber data dan metodologi penelitian tertentu. Pada uji keabsahan data menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif

meliputi uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas atau uji *credibility* merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian apakah data hasil penelitian bisa di percaya atau tidak. Berikut adalah cara pengujian yang dilakukan peneliti :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan mengamati secara lebih teliti, berkesinambungan dan rinci sampai peneliti dapat mengetahui proses dan hasil pemberdayaan remaja putus sekolah melalui bimbingan keterampilan.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan dari berbagai sumber sebagai perbandingan terhadap data yang ditemukan yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi untuk membandingkan temuan-temuan dari observasi mendalam dan wawancara dengan para informan. Kemudian menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan tentang narasumber dalam penelitian ini, yang meliputi pekerja sosial, instruktur keterampilan, dan remaja putus sekolah.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan pada waktu dan hari yang berbeda. Hal ini dilakukan karena waktu mempengaruhi kredibilitas data

3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yang dimaksud adalah adanya data yang mendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera, pedoman wawancara, pedoman observasi serta *handphone* sebagai alat perekam pada saat melakukan wawancara.

3.6.2 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian. Peninjauan ini dilakukan oleh pembimbing untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan oleh peneliti. Ketergantungan juga dilakukan dengan melaporkan proses penelitian kepada pembimbing baik secara tertulis dan lisan.

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif menggunakan data yang diekspresikan secara verbal daripada secara numerik. Data ini sering kali diproses melalui pencatatan, pengetikan, pengeditan, dan penulisan sebelum siap digunakan. Data tersebut dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, dokumen, dan lain-lain). Namun demikian, kata-kata yang biasanya disusun menjadi teks esensial tetap digunakan dalam analisis kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan

adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah di peroleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan peneliti dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan mempertimbangkan bukti yang valid dan konsistensi sehingga kesimpulan dapat diambil mengenai pemberdayaan remaja putus sekolah melalui bimbingan keterampilan di UPTD PPSGBR Lembang.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian “Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah melalui Bimbingan Keterampilan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja (PPSGBR) Lembang Kabupaten Bandung Barat“ memiliki jadwal dan langkah-langkah yang dirancang untuk membantu peneliti menyelesaikan tahapan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, mulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024 dan penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu:

1. Tahap persiapan, tahap persiapan mencakup kegiatan studi literatur, pengajuan judul, seleksi judul penelitian, *literatur review*, bimbingan penyusunan proposal penelitian dan penyusunan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini fokus dalam persiapan pengumpulan data penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.
3. Tahap akhir, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau laporan akhir.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah-langkah Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahapan Pra Lapangan							
	a. Seminar Integratif							
	b. Seleksi Judul Skripsi							
	c. Penjajakan Lokasi Penelitian							
	d. Bimbingan Seminar Proposal							
	e. Seminar Proposal							
2	Tahap Pekerjaan Lapangan							
	a. Bimbingan dan penyusunan instrumen penelitian							
	b. Pengurusan izin							
	c. Pengumpulan data (Penelitian)							
3	Pengelolaan data Analisis Data							
4	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Penulisan Skripsi							
	b. Ujian Skripsi							

Berikut adalah rincian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian mengenai Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Bimbingan Keterampilan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Remaja (UPTD PPSGBR) Lembang Kabupaten Bandung Barat:

1. Tahap Persiapan

- 1) Studi literatur, yang mana pada tahap ini peneliti akan mencari teori-teori/ literatur yang berkaitan dengan isu ataupun permasalahan yang akan peneliti jadikan landasan pelaksanaan penelitian

- 2) Pengajuan judul dan seleksi judul penelitian, pada langkah ini peneliti akan menyusun judul dengan isu permasalahan yang didapatkan pada studi literatur untuk kemudian dilakukan seleksi judul penelitian.
 - 3) Bimbingan penyusunan proposal penelitian, dilakukan setelah seleksi judul diumumkan. Bimbingan ini dilakukan bersama dengan dosen pembimbing sebelum seminar proposal dilaksanakan.
 - 4) Penjajakan lokasi penelitian, penting bagi seorang peneliti untuk mengetahui bagaimana lokasi tempat yang akan dilaksanakan untuk penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan penjajakan beserta dengan pengurusan izin dilakukannya penelitian.
 - 5) Pelaksanaan seminar proposal penelitian, pada langkah ini peneliti akan mempresentasikan proposal penelitiannya kepada penguji untuk dipastikan apakah penelitian tersebut layak untuk dilakukan.
 - 6) Penyusunan instrumen penelitian, setelah proposal disetujui kemudian peneliti akan menyusun instrumen penelitian sebelum turun ke lapangan agar memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.
2. Tahap Pelaksanaan
- 1) Persiapan pengumpulan data penelitian, ini dilakukan untuk memastikan apakah persiapan yang dilakukan oleh peneliti sudah matang.
 - 2) Pengumpulan data, langkah ini dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti pada tahap persiapan.

- 3) Analisis data, dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan data yang dikumpulkan dirasa cukup, untuk kemudian dianalisis.
 - 4) Penyusunan laporan penelitian, dilakukan setelah pengumpulan data dan analisis data selesai dilakukan.
3. Tahap Akhir
- 1) Bimbingan penulisan skripsi, setelah selesai pengumpulan data, peneliti akan melakukan bimbingan terkait skripsi dengan dosen pembimbing beserta rincian perbaikan dalam laporan penelitian.
 - 2) Pengesahan hasil penelitian, langkah ini dilakukan setelah laporan penelitian di-acc oleh dosen pembimbing dan tanggal sidang karya ilmiah telah ditentukan.
 - 3) Sidang UAPS, dilakukan sebagai ujian akhir dan pertanggungjawaban atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti.